

PERANCANGAN ULANG SNEAKERS BRAND BUCCHERI (STUDI KASUS: PEMANFAATAN MATERIAL TENUN LURIK)

Frederica Minerva Theresia¹, Fajar Sadika² dan Dandi Yunidar³

^{1,2,3}Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu — Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
fredericaminerva@student.telkomuniversity.ac.id¹, fajarsadika@telkomuniversity.ac.id²,
dandiyunidar@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Industri alas kaki di Indonesia berkembang pesat, tidak hanya sebagai kebutuhan fungsional, tetapi juga sebagai ekspresi gaya hidup dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi tenun lurik sebagai material lokal dalam desain sneakers modern untuk brand Buccheri. Proses perancangan mencakup analisis kebutuhan pasar, karakteristik material tenun, serta penerapan konsep desain Buccheri yang minimalis dan elegan. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan Research and Development (R&D) untuk menggali potensi material, serta metode perancangan Morphological Forced Connections (MFC) untuk mengembangkan alternatif desain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenun lurik dapat diaplikasikan secara estetis dan fungsional pada bagian upper sneakers, memberikan tampilan unik yang kaya akan nilai budaya, tanpa mengurangi kenyamanan dan daya tahan produk. Desain akhir sneakers Buccheri tidak hanya memperkuat citra merek sebagai brand lokal, tetapi juga mendukung pelestarian budaya Indonesia melalui inovasi produk yang relevan dengan tren global. Produk ini menjadi contoh harmoni antara tradisi dan desain modern, yang memenuhi kebutuhan pasar yang semakin menghargai nilai budaya sambil mengutamakan fungsionalitas dan estetika dalam desain.

Kata Kunci: Tenun lurik, Sneakers, Buccheri

Abstract: The footwear industry in Indonesia has grown rapidly, not only as a functional necessity but also as an expression of lifestyle and culture. This study aims to explore the potential of lurik woven fabric as a local material in modern sneaker designs for the Buccheri brand. The design process includes market needs analysis, the characteristics of the woven fabric material, and the application of Buccheri's minimalist and elegant design concept. The methodology used is the Research and Development (R&D) approach to explore the material's potential, along with the Morphological Forced Connections (MFC) design method to develop alternative designs. The research results show that lurik woven fabric can be applied aesthetically and functionally to the upper part of the sneakers,

offering a unique look that is rich in cultural value, without compromising comfort and durability. The final design of Buccheri sneakers not only strengthens the brand's identity as a local label but also supports the preservation of Indonesian culture through product innovation that aligns with global trends. This product exemplifies the harmony between tradition and modern design, meeting the growing market demand for cultural values while prioritizing functionality and aesthetics in design.

Keywords: Tenun, Sneakers, Buccheri.

PENDAHULUAN

Industri alas kaki di Indonesia mengalami perkembangan pesat seiring munculnya desain sepatu modern yang tidak hanya memenuhi fungsi dasar, tetapi juga menjadi bagian dari ekspresi gaya hidup. Berdasarkan data World Footwear Yearbook 2023, Indonesia termasuk dalam lima besar negara produsen alas kaki dunia. Pergeseran tren dari sepatu formal ke sneakers yang lebih kasual dan sporty turut mendorong popularitas sneakers, khususnya di kalangan dewasa muda karena kepraktisan dan kenyamanannya. Tren ini membuka peluang penggabungan elemen tradisional dengan desain modern, salah satunya melalui pemanfaatan kain tenun sebagai material lokal yang kaya akan nilai budaya dan estetika. Tenun dari berbagai daerah di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri, termasuk tenun lurik asal Jogja yang digunakan dalam perancangan ini, karena motifnya yang sederhana namun sarat makna dan cocok dengan karakter brand Buccheri yang elegan dan minimalis.

PT Buccheri Indonesia, yang telah berdiri sejak 1988 dan dikenal sebagai produsen sepatu berbahan kulit, mulai berinovasi untuk mengikuti tren global dengan menghadirkan sneakers yang memadukan nilai estetika dan kenyamanan. Inovasi dilakukan melalui eksplorasi material lokal seperti tenun lurik sebagai bagian dari upaya memperluas variasi desain serta menunjukkan komitmen terhadap pelestarian budaya lokal. Perpaduan material tradisional dan desain modern ini diharapkan memperkuat identitas Buccheri sebagai merek lokal yang adaptif dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Perancangan ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi material tenun dalam desain *sneakers*, dengan fokus pada aspek estetika dan kenyamanan. Perancangan ini tidak hanya memperkuat citra Buccheri sebagai merek lokal, tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal melalui inovasi produk. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan desain *sneakers* dengan memanfaatkan material tradisional sebagai bagian dari strategi keberlanjutan dan pemberdayaan budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penulisan kualitatif data deskriptif dengan pendekatan *Research and Development (R&D)*. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dengan cara menggali data sedalam-dalamnya, tanpa memanipulasi variabel atau kondisi. Metode ini berfokus pada makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, pendekatan *Research and Development* digunakan untuk menggali potensi kain tenun sebagai material *upper* untuk desain *sneakers* Buccheri. *R&D* adalah pendekatan yang dilakukan untuk mencari dan menemukan informasi baru serta mengaplikasikannya untuk menciptakan sesuatu seperti produk, layanan, proses baru, atau memperbaiki yang sudah diteliti sebelumnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu hipotesis dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara itu, pengembangan adalah kegiatan yang memanfaatkan teori ilmiah yang telah terbukti untuk meningkatkan fungsi dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi yang ada, atau menghasilkan teknologi baru. Metode penelitian

Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk mengembangkan suatu produk tertentu serta menguji efektivitas produk tersebut (Sugiyono, 2011). Menurut Borg dan Gall (1983), *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk tertentu. Model R&D mereka dirancang untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya inovatif tetapi juga efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Metode R&D dalam perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan desain sepatu *sneakers* yang menggunakan material tenun tradisional Indonesia dengan mengedepankan inovasi dan kesesuaian pasar Buccheri.

Hasil dari penelitian kualitatif ini diharapkan mampu memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan desain yang inovatif sekaligus mendukung pelestarian budaya.

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan ini menggunakan metode *Morphological Forced Connection* (MFC) dari buku "*Universal Traveler*" karya Don Koberg dan Jim Bagnall. MFC adalah salah satu teknik eksplorasi yang digunakan dalam pengembangan produk, di mana prosesnya melibatkan penggabungan komponen-komponen produk melalui matriks yang disusun dengan mengelompokkan ide dari data yang sudah ditentukan. Tujuan dari metode ini adalah untuk menemukan formula alternatif komponen yang dapat digunakan dalam desain produk. Metode ini juga membahas bagaimana menemukan potensi pengembangan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah inovasi produk. Dalam teori Koberg dan Bagnall, mereka membandingkan langkah-langkah dalam setiap proses sehingga membentuk "tujuh tahap universal dalam menyelesaikan masalah". Tujuh tahapan tersebut diantaranya adalah:

1. *Accept the situation (commitment)*

Mengakui masalah yang ada dan berkomitmen untuk mencari solusinya.

2. *Analysis (research)*

Mengumpulkan data yang relevan, baik yang bersifat umum maupun spesifik, untuk memahami masalah secara mendalam.

3. *Define (search-purpose)*

Membagi masalah menjadi bagian yang lebih rinci dan mengidentifikasi isu utama yang perlu diselesaikan.

4. *Ideas (gathering ideas)*

Mencari dan mengumpulkan berbagai kemungkinan solusi untuk mengatasi masalah.

5. *Choose (decision-making)*

Menentukan solusi alternatif yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah.

6. *Carry out (take action)*

Mewujudkan solusi yang dipilih dalam bentuk nyata.

7. *Evaluation (assessment)*

Menilai proses yang telah dilakukan dengan memeriksa sejauh mana solusi sesuai dengan masalah dan merencanakan pengembangan di masa depan.

Dasar dari MFC adalah penggabungan beberapa komponen atau atribut, yang diterapkan dalam perancangan ini dengan menyusun kombinasi dalam tabel matriks untuk menghasilkan berbagai kemungkinan desain produk sebagai rekomendasi. Perancangan ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi material tenun dalam desain sneakers, dengan fokus pada aspek estetika dan kenyamanan. Perancangan ini tidak hanya memperkuat citra Buccheri sebagai merek lokal, tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal melalui inovasi produk. Matriks yang disusun menggabungkan dua siluet produk alas kaki Buccheri dengan material kain tenun lurik, bertujuan untuk menghasilkan berbagai desain yang bisa digunakan sebagai komponen alas kaki, yang nantinya akan divalidasi oleh *brand* Buccheri. Hasil akhir dari perancangan ini adalah desain yang terpilih, yang akan menjadi dasar pertimbangan untuk rekomendasi produk baru.


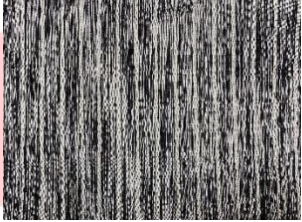

HASIL DAN DISKUSI

Data yang digunakan dalam perancangan *sneakers* Buccheri ini diperoleh melalui beberapa metode, yaitu wawancara dengan pihak Buccheri, observasi proses produksi, dan studi literatur terkait material kain tenun lurik dan desain sepatu. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan desain serta kendala yang dihadapi dalam produksi sepatu dengan material kain tenun. Observasi dilakukan untuk memahami proses produksi dan penerapan kain tenun dalam pembuatan *sneakers*.

Dalam proses perancangan produk ini, dilakukan analisis untuk menentukan aspek visual, aspek warna, dan kebutuhan brand melalui tabel kebutuhan dan parameter desain.

Tabel 1 Analisis data

Analisis Kain Tenun	
a. Karakteristik kain tenun	Tekstur kain tenun bermacam-macam dipengaruhi oleh alat yang dipakai. Kain tenun lurik dibuat dengan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) sehingga menghasilkan tekstur kain yang khas. Kain lurik mempunyai tekstur berserat dan menonjolkan keunikan dalam kain. Kain tenun lurik mempunyai elastisitas yang cukup, sehingga dapat diterapkan dalam desain sepatu dengan arah ke berbagai sisi. Namun kain ini relatif cukup tipis, sehingga harus berhati-hati dalam mengaplikasikannya ke desain sepatu.

<p>b. Motif kain tenun</p> 	<p>Motif pada kain tenun, seperti motif gerimis, tidak hanya berfungsi sebagai hiasan visual tetapi juga memiliki makna sebagai lambang kesuburan dan kesejahteraan.</p> 
<p>c. Kelebihan dan kekurangan kain tenun lurik</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan keunikan dan ciri khas pada produk - Mendukung pelestarian budaya lokal dan industri kerajinan tradisional - Relatif tipis dan tidak dapat menopang kaki dengan baik sehingga hanya dapat diterapkan pada bagian tertentu - Memerlukan perawatan khusus agar tetap awet dan tahan lama - Proses menenun manual membuat biaya produksi lebih tinggi
<p>d. Aplikasi dalam desain sepatu</p>	<p>Kain tenun dapat diaplikasikan pada desain <i>upper</i> sepatu pada area <i>quarter</i> karena menyediakan ruang luas untuk memperlihatkan motif yang dipakai. Karena keterbatasan, bagian-bagian yang membutuhkan dukungan konstruktif, seperti <i>toe cap</i> dan <i>heel counter</i>, lebih baik menggunakan material lain yang lebih kokoh. Kombinasi ini menghasilkan sepatu</p>

	yang unik sekaligus nyaman dan tahan lama.
Analisis Aspek Visual	
a. Aspek bentuk	Perancangan pada <i>sneakers</i> ini berfokus dalam pengembangan produk brand Buccheri, sehingga siluet yang dirancang adalah siluet baru dengan metode Morphological Forced Connections (MFC) dari siluet Janelle - Women dan Conand - Man. Berdasarkan hasil analisis aspek bentuk, maka perancangan siluet berfokus pada penggabungan komponen <i>upper</i> dan menempatkan kain tenun pada area <i>quarter</i> yang luas memberikan ruang yang cukup untuk menonjolkan motif dan warna, tanpa mengganggu konstruksi sepatu dengan mengandalkan material kulit di bagian lain.
b. Aspek warna	Warna yang digunakan dalam perancangan <i>sneakers</i> tenun ini memiliki beberapa variasi seperti hitam, abu, dan putih. Ketiga warna tersebut didapatkan dari warna kain tenun yang dipakai.
Aspek Kebutuhan Brand	
Buccheri membutuhkan desain sepatu yang memadukan unsur tradisional, seperti kain tenun lurik, dengan gaya modern yang sesuai tren pasar, seperti <i>sneakers</i> . Buccheri membutuhkan model sepatu yang unik dengan menerapkan 30% kain tenun, namun tidak menghilangkan ciri khas brand yang menggunakan kulit sebagai material utamanya.	

Konsep Perancangan

Term of Reference (TOR) dalam perancangan *sneakers* ini bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas dalam pengembangan desain dan produksi

produk. TOR ini mencakup aspek desain, material, fungsionalitas, dan keberlanjutan, sehingga dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan visi brand Buccheri. Berdasarkan hasil dari analisis data lapangan yang telah dilakukan, penulis dapat menyusun *Term Of Reference (TOR)* yang dibutuhkan dalam perancangan *sneakers* tenun untuk Buccheri sebagai berikut:

A. Batasan dari perusahaan untuk perancangan:

- Desain: *sneakers* dengan siluet baru
- *Upper*: kain tenun lurik Jawa dengan motif gerimis dikombinasikan dengan kulit Buccheri
- Lining: *jersey*
- Outsole: menggunakan sol yang sudah dipakai untuk produksi *sneakers* Buccheri
- Perancangan ini berfokus pada sepatu yang dapat dipakai oleh wanita maupun pria dewasa muda.










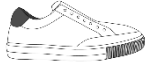

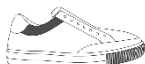



B. Color Guideline:

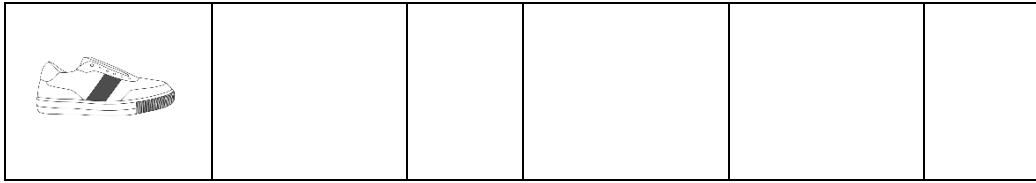
- Hitam
- Putih
- Abu-abu

Parameter Aspek Desain

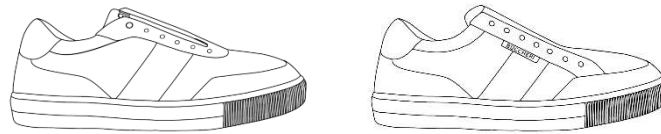
Tabel 2 Parameter Desain

SILUET SEPATU 1	SILUET SEPATU 2
janelle - women (Buccheri)	conand - man (Buccheri)

					
Komponen Upper	Sole	Aksesoris	Komponen Upper	Sole	Aksesoris
		TALI			TALI
					
					
					
					
					



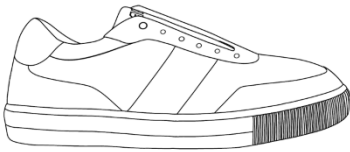


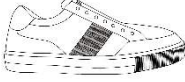
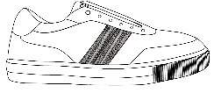
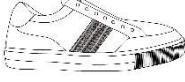
Sketsa Terpilih



Gambar 1 Sketsa terpilih

Sumber: Data penulis, 2025

Proses Aplikasi Morphological Forced Connections (MFC)

					
SILUET 1			SILUET 2		
NO.	BAGIAN	HASIL	NO.	BAGIAN	HASIL
1.	P5		1.	P5	
2.	P5		2.	P5	

3.	UPPER		3.	UPPER	
4.	UPPER		4.	UPPER	
5.	UPPER		5.	UPPER	
6.	HITAM		6.	HITAM	
7.	ABU-ABU		7.	ABU-ABU	
8.	PUTIH		8.	PUTIH	

Sketsa Variasi Warna



Gambar 2 Desain Variasi
Sumber: Data penulis, 2025

Final Design



Gambar 3 *Final design*

Sumber: Data penulis, 2025

Produk



Gambar 4 Produk

Sumber: Data penulis, 2025

Gambar di atas adalah foto produk *Sneakers* yang memadukan kulit sapi dengan tenun lurik. Produk ini sudah mencapai hasil final dari pembuatan *prototype*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan dan proses penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi bagi tenun lurik sebagai material dalam desain *footwear modern*. Tenun lurik memberikan nilai budaya dan nilai estetika juga memberikan keunikan dalam produk *footwear*. Tenun lurik berhasil diterapkan pada sepatu dengan dilapisi kain blacu agar material semakin kokoh. Perpaduan antara tradisi dan inovasi berhasil menciptakan produk yang tidak meninggalkan nilai budaya walaupun dalam desain yang mengikuti zaman. Validasi produk dilakukan oleh pihak perusahaan untuk memastikan bahwa sepatu memenuhi standar kualitas dan kenyamanan Buccheri.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, D. A. (2013). *Teknologi dan Produksi Sepatu Jilid 1*. Yogyakarta: Citra Media.
- Buccheri Indonesia. (2024). *Company Profile*. <https://buccheri.com/brandsprofile>
- Digital Human Laboratory. (2009). *Software for Statistics of 3-D Human Body Forms*. NAIST.
- Dzakirah, D., Sadika, F., & Syarif, E. B. (2023). *Perancangan Ulang Sepatu Cardinal Kai 2 (Aspek Material)*. *e-Proceedings of Art & Design*, 10(3).
- Habibah, A. F. (2024, September 22). *Kemenperin: Industri alas kaki lokal dorong ekonomi RI ke global*. *Antaranews*. <https://www.antaranews.com/berita/4350783>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Putri, S. A., Muchlis, M., Pujiraharjo, Y., & Nurfitra, R. (2019). *Morphological Forced Connection Method in the Development of Plered Ceramic Design*. 6th Bandung Creative Movement.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syam, O. F. (2024). Perancangan Sneakers dengan Pengaplikasian Material Vegan Leather. Karya Ilmiah. Telkom University.

Utami, S. (2014). Tenun Gringsing: Korelasi Motif, Fungsi, dan Arti Simbolik. Imaji, 12(1). <https://doi.org/10.21831/imaji.v12i1.3632>

